



## **Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang**

**Nur Aqiilah<sup>1</sup>, Andi Dewi Riang Tati<sup>2</sup>, Nurhaedah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [nuraqiilah0920@gmail.com](mailto:nuraqiilah0920@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [andi.dewi.riang@unm.ac.id](mailto:andi.dewi.riang@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhaedah7802@unm.ac.id](mailto:nurhaedah7802@unm.ac.id)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This study aims (1) to determine the description of the use of poster media in the learning process in the IPAS subject of Class V UPT SPF SD Negeri Sudiang, (2) to determine the description of learning outcomes achieved by Class V UPT SPF SD Negeri Sudiang students in IPAS learning after carrying out the learning process using poster media, (3) to determine the effect of poster media on student learning outcomes in the IPAS subject of Class V UPT SPF SD Negeri Sudiang. The approach used in this research is quantitative with the type of quasi-experimental type non-equivalent control group design. The results of data analysis were carried out with descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics. Descriptive results are shown from the observation of the implementation of the use of poster media in learning has increased from treatment-1 to treatment-2 which gets a percentage of 66.67% to 93.33%. The results of inferential analysis using independent sample t-test on hypothesis testing obtained probability value is 0.000 smaller than 0.05. Based on the results of the study it can be concluded: (1) learning by using poster media takes place very well, (2) student test results show an increase in IPAS learning outcomes, (3) there is an effect of using Poster Media on the learning outcomes of class V students UPT SPF SD Negeri Sudiang.*

**Key words** :Poster Media; learning outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran penggunaan media poster dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang, (2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar yang dicapai oleh siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang dalam pembelajaran IPAS setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan media poster, (3) untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimental tipe non-equivalent kontrol grup design*. Hasil analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil deskriptif ditunjukkan dari hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media poster pada pembelajaran mengalami peningkatan dari *treatment-1* ke *treatment-2* yang mendapatkan presentase sebesar 66,67% menjadi 93,33%. Hasil analisis inferensial menggunakan *independent sampel t-test* pada uji hipotesis diperoleh nilai probabilitas adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) pembelajaran dengan menggunakan media poster berlangsung dengan sangat baik, (2) hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS, (3) terdapat pengaruh penggunaan Media Poster terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang.

**Kata Kunci:** Media Poster; Hasil Belajar

---

## PENDAHULUAN

Sejak wabah Covid-19 melanda Indonesia, terjadi polemik yang membuat pemerintah mengeluarkan status darurat dan melakukan putusan mengenai proses pembelajaran yang pada mulanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, diganti menjadi daring. Kegiatan belajar dari rumah ini membatasi interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam sehari pembelajaran yang dilakukan hanya menghabiskan sekitar 2-3 jam saja, hal ini membuat kecemasan orang tua karena keterbatasan dalam kapasitas belajar anak, kurangnya bimbingan guru, hingga munculnya kebosanan dan penurunan motivasi belajar peserta didik yang berimbas dari ketidakmampuan guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam menyampaikan materi pembelajaran (UNICEF, 2021).

Cara pemerintah mengantisipasi berbagai problematik tersebut, dengan melaksanakan penyederhanaan kurikulum nasional sesuai keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Pasca pandemi covid-19 pemerintah menetapkan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan kurikulum dalam kondisi khusus. Keunggulan dari kurikulum merdeka, yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta pengetahuannya pada setiap pelajaran (Kemendikbud, 2021).

Salah satu hal yang membuat kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu penggabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Perpaduan IPA dan IPS menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. IPAS secara isi sangat dekat dengan alam dan interaksi manusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar (Rohman dkk., 2023). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif,

mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Dengan itu, siswa bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 menyebutkan bahwa “Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan”. Kurikulum merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, yang berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru, siswa untuk berinovasi, belajar mandiri dan kreatif (Sherly dkk., 2020).

Pendidikan memegang peranan penting dalam persiapan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten yang mampu bersaing secara sehat. Di sekolah peserta didik dituntut untuk mengutamakan pemikiran yang kritis, kreatif, serta selektif (Jayanti, J., 2018). Sehingga apa yang telah dipahami dan dikuasai dapat menjadi lebih mantap, dan dapat menjadi panduan yang menuntun tingkah lakunya. Inilah tugas dari seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, guru sebagai fasilitator harus menggunakan serta menyediakan strategi, media, dan metode khusus yang bisa disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik peserta didik.

Secara umum, dikatakan bahwa sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang mampu mengoreksi dan mengubah konsepsi pengetahuan yang salah. Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas sebagai wadah untuk memberi pengarahan bimbingan, dan pelatihan kepada peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di sekolah dasar merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menjadi pondasi pertama dan utama dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan di jenjang selanjutnya. Peserta didik yang berusia 7 tahun sampai 12 tahun, peserta didik lebih cenderung ingin belajar, antusias, ingin mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan baik serta sehat.

Belajar adalah proses yang dilalui dan dilakukan oleh individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap atau perilaku dan berbagai kemampuan lainnya. Slameto (2018) Menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, proses belajar menjadi sangat bermanfaat untuk setiap individu dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan menjadi perhatian utama, khususnya di sekolah dasar. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lingkungan belajar yang menarik, akan membuat peserta didik menjadi semangat sehingga hasil pembelajaran dapat dicapai.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Sejalan dengan itu Wulandari (2022) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentunya guru harus lebih kreatif dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik serta menyediakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 19 September 2023 di UPT SPF SD Negeri Sudiang saat melakukan observasi tepatnya di kelas V, di sekolah tersebut untuk kelas V sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Untuk itu, pada saat melakukan observasi saya menanyakan permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas, disebutkan guru sebagai fasilitator jarang memberi tugas khusus maksudnya guru hanya memberi tugas yang menguji pengetahuan peserta didik saja sebagai contoh tugas yang diberikan hanya sekedar mengisi soal-soal latihan dari buku paket, tentu tugas-tugas seperti itu lebih menekankan pada tingkat hafalan yang tinggi pada peserta didik. Sehingga, peserta didik dapat beranggapan bahwa pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang sangat membosankan, dikarenakan selalu menghafal materi dengan banyak, ini menyebabkan kurang tertariknya peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS serta hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru seharusnya menggunakan suatu pembelajaran yang mampu memancing respon peserta didik untuk belajar aktif, salah satunya dengan menggunakan

media poster pada pembelajaran IPAS. Dengan media poster diharapkan akan terjadi perubahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Media poster merupakan ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan untuk menarik perhatian, mudah diingat dan mempermudah siswa untuk mengerti materi yang diajarkan (Nurfadillah et al., 2021). Sejalan dengan itu Ashapani et al., (2020) juga menyebutkan bahwa media poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian peserta didik.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Welfha Situngkir, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Media Poster Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri NO.124386 JL.Pisang”. Meyatakan bahwa terdapat pengaruh media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik 2 subtema 2 kelas IV SD negeri 124386 Jl. Pisang pematangsiantar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik setelah penerapan media poster.

Hasil peneliti sebelumnya juga dilakukan oleh Nur Syam, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* Berbasis Media Poster Terhadap Minat belajar pada siswa Kelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar.” Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *ice breaking* berbasis media poster sangatlah mendukung proses pembelajaran dan minat belajar siswa. Dengan minat belajar yang tinggi, menjadikan siswa tekun menghadapi tugas, dan dapat menghadapi kesulitan senang bekerja mandiri dapat mempertahankan pendapat serta senang mencari dan memecahkan masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan disain jenis *pretest-posttest control grup design*. Berdasarkan tabel *output “Test of Homogeneity of variances”* diperoleh t hitung = 2,798 dan t tabel = 2,100 atau t hitung > t tabel. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak sedangkan H<sub>a</sub> diterima pada taraf signifikan = 0.05. jadi minat belajar siswa yang diajarkan dengan model *ice breaking* berbasis media poster lebih baik dari pada minat belajar siswa yang diajarkan dengan metode ceramah dikelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar.

Belum ada penelitian khusus mengenai pengaruh hasil belajar siswa terhadap media poster di UPT SPF SD Negeri Sudiang, peneliti memilih untuk menjadikan kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang sebagai subjek penelitian, sebab peneliti melihat hasil belajar dikelas tersebut lebih rendah serta peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang cukup banyak yang kurang tertarik dengan materi tertentu karena strategi pembelajaran dan media yang digunakan masih kurang menarik perhatian mereka. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di UPT SPF SD Negeri Sudiang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (x) penggunaan media poster dan variabel terikat (y) hasil belajar siswa. Desain yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 40 siswa, terdiri atas 2 kelas yaitu kelas V A dan V B. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tes atau ujian adalah latihan yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan, bakat, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Tes yang diberikan adalah *pretest-posttest*. *Pretest* (Tes Awal) dan *Posttest* (Test Akhir) berfungsi sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah analisis data yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi. statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data dan sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan non parametrik. Peneliti akan menggunakan statistik parametris. Pada penelitian ini jenis statistik

parametris yang digunakan adalah *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua kelompok yang berbeda. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Gambaran Penggunaan Media Poster Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang

Tabel 4.1 Hasil Observasi Terlaksanannya Proses Pembelajaran IPAS Menggunakan Media Poster Pada pertemuan 2 dan 3

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor Perolehan/Skor Maksimal	10/15	14/15
Persentase	66,67%	93,33%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Persentase terlaksananya proses pembelajaran IPAS menggunakan media poster, pada perlakuan pertama (*treatment-1*) mendapatkan 10 skor dari skor maksimal 15, persentase menunjukkan angka 66,67% kategori baik. Perlakuan kedua (*treatment-2*) mendapatkan 14 skor dari 15 skor, persentase menunjukkan angka 93,33% dengan kategori sangat baik. dengan melihat persentase kedua perlakuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penggunaan media poster pada proses pembelajaran dikelas V mata pelajaran IPAS sangat baik. Dapat dilihat persentase keterlaksanaan media poster meningkat dari *treatment-1* dari kategori baik menjadi sangat baik pada *treatment-2*.

#### 2. Gambaran Hasil Belajar yang Dicapai Oleh Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Dalam Pembelajaran IPAS Setelah Melakukan Proses Pembelajaran Menggunakan Media Poster

a. Gambaran *pretest* hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.2 Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Nilai	Hasil Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Terendah	20	30
Nilai Tertinggi	65	60
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	43.75	45.75
Rentang ( <i>Range</i> )	45	30
Standar Deviasi	11.341	9.072

Sumber : IBM SPSS Version 2.6

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil belajar *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah sampel yang sama yaitu 20 sampel, pada kelas eksperimen rata-rata (*mean*) yang didapat adalah 43.75 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 65. Pada kelas kontrol nilai rata-

ratanya (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu 45.75 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60 berada pada rentang (*range*) 30.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
0-50	Sangat Rendah	15	75%	16	80%
51-69	Rendah	5	25%	4	20%
70-79	Sedang	-	-	-	-
80-89	Tinggi	-	-	-	-
90-100	Sangat Tinggi	-	-	-	-
Jumlah		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : IBM SPSS Version 2.6

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh data pada kelas eksperimen 15 siswa dengan persentase 75% berada pada kategori sangat rendah dan 5 siswa dengan persentase 25% pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori sangat rendah, dilihat dari rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 43.75. Pada kelas kontrol ada 16 siswa dengan persentase 80% berada pada kategori sangat rendah dan 4 siswa dengan persentase 20% pada kategori rendah. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol juga berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata (*mean*) 45.75.

b. Gambaran *Posttest* Hasil Belajar yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4 Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Nilai	Hasil <i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Terendah	80	65
Nilai Tertinggi	100	95
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	89.75	79.00
Rentang ( <i>Range</i> )	20	30
Standar Deviasi	5.495	8.208

Sumber : IBM SPSS Version 2.6 (Lampiran C.3 hal.100)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah sampel yang sama yaitu 20 sampel, pada kelas eksperimen rata-rata (*mean*) yang didapat adalah 89.75 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100 selisih antara nilai tertinggi dan terendah yang ada pada kelas eksperimen berada pada rentang (*range*) 20. Pada kelas kontrol nilai rata-ratanya (*mean*) lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang mendapatkan *treatment*

menggunakan media poster yaitu 79.00 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95 berada pada rentang (*range*) 30.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
0-50	Sangat Rendah	-	-	-	-
51-69	Rendah	-	-	2	10%
70-79	Sedang	-	-	7	35%
80-89	Tinggi	7	35%	8	40%
90-100	Sangat Tinggi	13	65%	3	15%
Jumlah		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh data pada kelas eksperimen ada 13 siswa dengan persentase 65% berada pada kategori sangat tinggi dan 7 siswa dengan persentase 35% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, dilihat dari rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 89.75. Pada kelas kontrol ada 3 siswa dengan persentase 15% berada pada kategori sangat tinggi, 8 siswa dengan persentase 40% berada pada kategori tinggi dan 7 siswa dengan persentase 35% pada kategori sedang, serta 2 siswa dengan persentase 10% berada pada kategori rendah. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan rata-rata (*mean*) 79.00.

### 3. Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang

#### a. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Sig. Nilai Probabilitas	Keterangan
<b>Pretest Kelas Eksperimen</b>	0.130	$0.130 > 0.05 = \text{Normal}$
<b>Posttest Kelas Eksperimen</b>	0.088	$0.088 > 0.05 = \text{Normal}$
<b>Pretest Kelas Kontrol</b>	0.078	$0.078 > 0.05 = \text{Normal}$
<b>Posttest Kelas Kontrol</b>	0.200	$0.200 > 0.05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Version 2.6

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa hasil *pretest-posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti penyebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori distribusi normal, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan uji sampel *t-test*.

**b. Uji Homogenitas**

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<b>Data</b>	<b>Sig. Based on Mean</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</b>	0.460	0.460 > 0.05 = Homogen
<b>Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</b>	0.687	0.687 > 0.05 = Homogen

Sumber : IBM SPSS Version 2.6

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai sig. pada *based on mean* data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai 0.460 lebih besar dari 0.05. sehingga nilai sig.  $0.460 > 0.05$  menunjukkan bahwa data *pretest* dari kedua kelas homogen. Pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperlihatkan nilai diangka 0.687 dan juga lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* dari kedua kelas juga homogen.

**c. Uji Hipotesis**

1). *Independen Sampel t-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4.8 *Independen Sampel t-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan *Pretest* Kelas Kontrol

<b>Data</b>	<b>T</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol</b>	0.616	38	0.542	0.542 > 0.05 (tidak memiliki perbedaan)

Sumber : IBM SPSS Version 2.6 (Lampiran C4 hal.103)

Berdasarkan tabel 4.8 data yang digunakan untuk hasil uji tersebut adalah *equal variance assumed* dengan nilai sig. (*2-tailed*) adalah 0.542 lebih besar dari 0.05. Dari uji tersebut diperoleh informasi bahwa data tidak memiliki perbedaan signifikan hasil belajar IPAS siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

2). *Independen Sampel t-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 4.9 *Independen Sampel t-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol

<b>Data</b>	<b>T</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol</b>	-4.867	38	0.000	0.000 < 0.05 (ada perbedaan hasil belajar)

Sumber : IBM SPSS Version 2.6(Lampiran C4 hal.102)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai probabilitas 0.000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar IPAS kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media poster. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Independent sampel t-test* pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa media poster, menunjukkan uji hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang setelah digunakannya media poster.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Penggunaan Media Poster Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang

Sampel pada penelitian ini adalah kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang, dimana kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol berfungsi sebagai pembandingan untuk kelas eksperimen. Pada penelitian ini kelas kontrol diberikan media *flashcard* dalam proses pembelajarannya. Materi yang diajarkan pada proses pembelajaran adalah Letak Geografis Indonesia serta Negara Agraris dan Negara Maritim.

Gambaran proses pembelajaran menggunakan media poster pada kelas eksperimen dapat dikatakan mendapat pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dapat dilihat pada persentase hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Kategori didasarkan pada tabel keterlaksanaan proses pembelajaran menurut Harlia (2019). Data hasil pada perlakuan pertama observasi terlaksananya proses pembelajaran IPAS menggunakan media poster, menunjukkan kategori baik. Dalam proses pembelajaran penggunaan media poster, pada perlakuan pertama masih ada indikator yang belum dilaksanakan dengan maksimal, diantaranya tidak memberikan apresiasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, tidak semua siswa aktif selama proses diskusi, siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk menanggapi dalam proses diskusi, serta refleksi, pemberian pesan moral dan memberi motivasi kepada siswa belum terlaksana. Pada perlakuan kedua (*treatment-2*) meningkat dan berada pada kategori sangat baik. Sehingga dengan melihat kategori yang meningkat dari kedua perlakuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penggunaan media poster pada proses pembelajaran dikelas V mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan.

Dapat dilihat persentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media poster memiliki meningkat dari *treatment-1* dengan kategori baik menjadi kategori sangat baik pada *treatment-2*. Hal ini sejalan dengan langkah langkah dan strategi penggunaan media poster untuk meningkatkan minat belajar menurut Yunita Salapiah (2020), yaitu dapat mengatasi sikap positif peserta didik, menumbuhkan gairah belajar dalam diri peserta didik, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan serta memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri sesuai minatnya. Sejalan dengan manfaat media poster dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Siregar et al., (2023). Yang mengatakan bahwa media poster dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa mendapatkan pengalaman kreatif, terdapat perubahan tingkah laku peserta didik secara signifikan, membuat hasil belajar lebih bermakna, sesuai dengan kemampuan peserta didik, memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari. Sama dengan Dara Pratiwi et al.,(2021), yang menyatakan media poster yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan menarik perhatian, dapat dimengerti, dapat diingat dan dapat memotivasi.

### 2. Gambaran Hasil Belajar yang Dicapai Oleh Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Dalam Pembelajaran IPAS Setelah Melakukan Proses Pembelajaran Menggunakan Media Poster

Gambaran hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang dalam pembelajaran IPAS, berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui *pretest* hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen (VB) yang menggunakan media poster dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada hasil *posttest* berada pada kategori tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media poster memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan Nur Syam (2021), penggunaan media poster dalam proses pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas kontrol (VA) yang menggunakan media *flashcard* pada proses pembelajarannya, *pretest* hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah dan pada hasil rata-rata (*mean*) *posttest* berada pada kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa proses

pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sangat rendah. Sementara pada hasil *posttest* pada kedua kelas memperlihatkan hasil yang berbeda setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media poster hasil belajarnya berada pada kategori tinggi sedangkan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan menggunakan media *flashcard* berada pada kategori sedang.

Siswa pada kelas eksperimen dapat memahami dengan cepat konsep dari materi yang diajarkan dengan menggunakan media poster, yang memperlihatkan siswa antusias dalam melihat media poster saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan Nurfadillah (2021) bahwa media poster adalah ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan untuk menarik perhatian, mudah diingat dan mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa menggunakan media poster memperlihatkan peningkatan pada indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih baik pada siswa dibandingkan dengan siswa yang diberikan media *flashcard* dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat diketahui dengan melihat beberapa ranah yang menuntukan pencapaian hasil belajar siswa menurut Asriati (2019) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **3. Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang**

Pengaruh media poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang, diperoleh dari analisis statistik inferensial, dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini berdistribusi normal. Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang diperoleh diuji dan hasilnya homogen. Selanjutnya uji hipotesis.

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan statistik inferensial menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media poster pada proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan *flashcard* sebagai pembanding. Hasil dari uji statistik menggunakan uji *Independent Sampel t-test*. Diperoleh perbedaan hasil belajar IPAS siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) dan setelah mendapat perlakuan (*treatment*). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pengujian hipotesis dengan uji *Independent Sampel t-test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  (Hipotesis null) ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima.

Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan terdapat “Pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang”. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Welfha Situngkir, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Media Poster Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri NO.124386 JL.Pisang”. Meyatakan bahwa terdapat pengaruh media poster terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfany (2023) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Poster terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Sekolah Dasar” yang menegaskan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penggunaan Media Poster dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang, dilaksanakan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media poster pada proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.
2. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di kelas eksperimen mata pelajaran IPAS setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan Media Poster lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol dengan tidak menggunakan media poster. Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.
3. Penggunaan Media Poster berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang, dilihat dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media poster dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media poster. Hal tersebut dibuktikan dari perbedaan signifikan pada nilai probabilitas kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) yang artinya ada perbedaan signifikan hasil belajar IPAS kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media poster.

### Saran

1. Bagi Guru, disarankan dapat mengaplikasikan media poster dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS.
2. Bagi Siswa, dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media poster dapat lebih antusias, lebih aktif lagi.
3. Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan media poster diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik dengan mengarahkan, membimbing dan mengawasi siswa dalam menggunakan media poster.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha, Sobron., Titik Sudiatmi., Mediawati Suswandari. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1
- Aspahani, E. L., Nugraha, A., & Giyartini, R. (2020). Rancangan Media E-Poster Berbasis Website Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 158–167. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25458>
- Jayanti, J. (2018). Pembelajaran Menggunakan Kemampuan Berfikir Kritis, Kreatif dan Reflektif (K2R) dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Kemdikbud. (2021). *Merdeka Belajar Episode 15*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidy, T., Wellya Pamungkas, S., Fadhlurahman Jamirullah, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi “Perubahan Wujud Zat Benda” Kelas V Di Sdn Sarakan Ii Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–134. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan. *Prosiding Semai 2. Seminar Nasional PGMI 2023*, 35–43.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Konferensi Nasional Pendidikan I, 183–190.

Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Rev. ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Syam, N., & Syamsunardi, S. (2021). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 890–897. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2804>

UNICEF. (2021). Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada anak. Unicef.Org, 1–16.

Wulandari, Y., Refianne, F., & Ppg Upgris, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 244–253. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>